

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan dalam kegiatan pendidikan. Menurut Burton, belajar mengubah perilaku individu menjadi individu lain sehingga memungkinkan mereka berinteraksi dengan lingkungannya. Proses belajar mengajar harus menjadi bentuk pendidikan yang memungkinkan terjadinya proses interaksi antara guru dan siswa. Guru secara sadar merencanakan kegiatan mengajarnya secara sistematis dengan menggunakan segala sesuatu untuk pengajarannya yaitu dengan adanya sumber belajar. Sumber belajar merupakan komponen yang sangat penting untuk keberhasilan suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus menyiapkan sumber belajar untuk membantu peserta didik supaya dapat memahami materi yang disampaikan dan pendidik juga harus tahu karakteristik setiap peserta didik agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menantang artinya dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik harus dibawa pada kondisi yang menyenangkan dan menantang bagi dirinya, seperti membawa peserta didik keluar ruangan dan mengajarkannya belajar di lingkungan sekolah tapi disesuaikan dengan mata pelajaran dan materinya.¹

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, pembelajaran adalah interaksi guru dengan siswa dan sumber belajar yang terjadi dalam suatu lingkungan belajar.

¹ Ririn Tunaffisa, Muhamad Afandi, dan Kms. Mas'ud Ali, "Problematika Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang". *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 5, no. 1 (June 27, 2019): 19-32. Accessed June 2, 2021.

Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai proses interaktif dimana komponen utama lingkungan belajar yaitu siswa, guru dan sumber belajar mencapai hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.² Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan, tujuan dari dilaksanakannya pendidikan agar seorang peserta didik mempunyai suatu keterampilan yang dapat mereka gunakan untuk hidup di masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki peserta didik yaitu keterampilan berinteraksi dengan orang lain.³

Pendidikan tidak sebatas memberikan ilmu tetapi lebih penting untuk dapat mengubah atau membentuk hakikat dan karakter seseorang agar menjadi lebih baik, lebih santun dalam tataran etika dan estetika serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan pada umumnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan Indonesia sangat beragam baik dari segi agama, ilmu sosial, ilmu alam dan banyak ilmu lainnya, namun ada satu pendidikan yang sangat penting dan wajib dipahami oleh seluruh siswa Indonesia yaitu pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan karakter warga

² Annisa Nidaur Rohmah, Belajar Dan Pembelajaran, *Jurnal Cendekia*, Vol. 09. No. 02. (Oktober, 2017). Hlm 193.

³ Muhamad Afandi, Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018, *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5, no. 1, (Juni, 2018), 43-57.

negaranya yang dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi bangsa Indonesia yang cerdas, cakap dan berkarakter yang digariskan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar yang dijamin oleh Negara Republik Indonesia Tahun 1945.⁴ Pendidikan Kewarganegaraan secara keseluruhan dan sebagai bidang pendidikan yang mengkaji pendidikan secara baik dan komprehensif, memerlukan analisis terhadap berbagai dimensi yang saat ini terkait dengannya. Dalam kerangka pendidikan kewarganegaraan, pendidikan kewarganegaraan dijadikan sebagai landasan untuk mencapai tujuan pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting dilaksanakan untuk mengembangkan potensi pikiran peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa berdasarkan sila-sila pertama Pancasila, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cakap dan kreatif, mandiri dan warga negara yang demokratis serta mampu memikul tanggung jawab.

Perlu diketahui bahwa pentingnya pendidikan kewarganegaraan bagi siswa sekolah dasar sebagai generasi penerus bangsa memberikan banyak dampak positif. Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai dapat membekali siswa dengan pendidikan karakter yang berkembang dalam perilaku kesehariannya di sekolah. Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia diharapkan mampu memampukan sebanyak mungkin peserta didik yang matang di tingkat sekolah dasar menjadi peserta didik yang dapat mengembangkan potensinya dalam berbagai bidang pendidikan. Selain itu, peserta didik harus menjadi warga

⁴ Muhamad Afandi, Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di MI Muhammadiyah Tanjung Inten , *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6, no. 1, (Juni, 2019), 1-13.

negara yang kedisiplinannya dapat ditiru dan kepribadiannya dapat dijadikan panutan.⁵

Pentingnya pendidikan PKN merupakan landasan yang sangat penting bagi anak sekolah dasar. Namun pada kenyataannya kesadaran bernegara dan moralitas di Indonesia sangat mengganggu dan hal ini biasanya terjadi pada anak sekolah yang mengambil mata pelajaran PKN. Pengetahuan diri anak harus menjadi prasyarat terpenting untuk pendidikan ini. Oleh karena itu, kita sebagai calon guru sekolah dasar juga harus berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu, kita harus menjadi guru profesional yang dapat memberikan pendidikan karakter yang baik bagi siswa sekolah dasar. Melatih siswa untuk aktif dalam belajar mengajar dan tanggap terhadap materi yang diajarkan.⁶

Sebagai guru masa depan, kami mengajar dan melatih siswa kami untuk menjadi siswa yang baik dan kemudian akan terbentuk anak-anak Indonesia yang baik. Dan tentunya akan membuat bangga bangsa Indonesia. Sebagai calon guru, kita harus bisa mendidik dan melatih anak didik kita untuk memenuhi hak dan kewajibannya menjadi warga negara Indonesia yang baik. Karena kita sebagai calon guru harus bisa melatih siswa secara kreatif atau kompeten dan tepat. Sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia dan tujuan bangsa Indonesia mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai isi UUD 1945.

Selain itu Pancasila dianggap sebagai hal yang sakral sehingga setiap warga negara harus menghafal dan menaati setiap isi Pancasila. Namun, sebagian besar

⁵ Feri Tirtoni, *Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV. Buku Baik Yogyakarta, 2016). Hlm 35.

⁶ Frysca Amanda Putri, Dini Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, Implementasi Pembelajaran PKn Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5.No.3 (2021), 7362–68.

warga negara Indonesia menganggap Pancasila hanya sebagai dasar negara atau ideologi tanpa mempertimbangkan arti penting dan manfaatnya dalam kehidupan. Tanpa pemahaman orang, makna-makna yang terkandung dalam Pancasila sangat berguna dan bermanfaat. Banyak penyimpangan atau kekeliruan tertentu yang sebenarnya disebabkan oleh tidak diindahkannya nilai-nilai dalam Pancasila itu sendiri. Oleh karena itu, penting tidak hanya memahami Pancasila tetapi juga mengamalkan dan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai pembentukan karakter. Pendidikan karakter ini merupakan upaya untuk mengimplementasikan amanat Pancasila dan pembukaan UUD 1945 di lembaga pendidikan dengan latar belakang realitas yang berkembang saat ini.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, proses pendidikan kewarganegaraan harus dilaksanakan dalam kurikulum dan pembelajaran pada semua jalur dan jenjang pendidikan. Fungsi dan peranan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional Pendidikan kewarganegaraan direncanakan, dikembangkan, dilaksanakan dan dievaluasi dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ketiga isu tersebut merupakan landasan dan kerangka kerja untuk memahami dan melaksanakan pendidikan kewarganegaraan. PKN merupakan kebutuhan yang sangat mendesak bagi bangsa untuk membangun kehidupan yang aman, nyaman dan sejahtera.⁷

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan adalah upaya membekali

⁷ Farida Sekti Pahlevi, Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi Dalam Memperkokoh Karakter Bangsa Indonesia, *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol.2.No 1 (2017), 66–80.

peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dasar tentang hubungan warga negara dengan negara dan tentang Pendidikan Bela Negara (PPBN) prasekolah agar mereka dapat menjadi warga negara yang handal menjadi Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.⁸

Oleh karena itu, mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dan penting dalam membangun warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab yaitu dalam mendidik siswa dan sikap dalam perilaku sehari-hari sehingga diharapkan dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Minat siswa dalam belajar PKN perlu mendapat perhatian khusus karena minat merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan belajar. Selain itu, minat yang muncul dari kebutuhan siswa merupakan faktor penting bagi siswa untuk mewujudkan kegiatan atau usaha.

Menurut pengamatan yang dilakukan di awal, pembelajaran PKN sudah diperkenalkan di SDN 12 Rantau Bayur karena sudah menggunakan kurikulum merdeka, namun guru disini masih menggunakan buku tematik tetapi materinya guru masih memilih materi sesuai dengan pelajarannya. Misalnya pelajaran pendidikan kewarganegaraan, guru mencari sesuai dengan pelajaran tersebut begitupun pelajaran yang lain. Guru juga media pembelajarannya masih menggunakan buku dan papan tulis saja sehingga siswa lama kelamaan akan merasa bosan sehingga kita sebagai guru harus mencari media dan metode yang menarik agar peserta didik tidak merasa jenuh dan proses belajar mengajar akan menyenangkan.

⁸ Ina Magdalena, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang, *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, Vol 2.No 3, (Desember, 2020). 97-104.

Menurut pengamatan yang dilakukan di awal, pembelajaran PKN sudah diperkenalkan di SDN 34 Talang Kelapa karena sudah menggunakan kurikulum merdeka, namun guru disini masih melihat contoh video pembelajaran secara online pada saat proses belajar mengajar dan mengingat tidak ada buku PKN dan sebagian besar anak-anak lebih aktif ke lapangan. Jadi sebagai guru, kita memberikan contoh langsung dan siswa langsung menerapkannya. Tujuannya adalah membentuk peserta didik menjadi warga negara yang mengerti dan dapat melaksanakan hak dan kewajibannya, sehingga peserta didik menjadi peserta didik yang mandiri, tangguh dan bertanggung jawab.

Penelitian ini menggunakan penelitian rancangan studi multisitus karena penelitian ini melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Dimana subjek penelitian ini memiliki karakteristik yang sama. Rancangan penelitian studi multisitus ini yaitu berusaha mendiskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Dengan rancangan studi multisitus ini dapat menyajikan data-data dan temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan yang mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

Dengan adanya penelitian studi multisitus ini dapat mempermudah peneliti dalam menemukan data di dua lokasi yang berbeda sehingga menghasilkan informasi yang lebih detail dan lebih luas. Dengan rancangan multisitus ini juga peneliti bisa membandingkan hasil pembelajaran PKN yang ada di SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa. Penelitian multisitus ini lebih banyak atau lebih cenderung untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa

latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas lagi.

Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen ini yaitu pembelajaran PKN sedangkan untuk variabel dependen yaitu pemahaman dan pengamalan pancasila. Variabel ini dipilih karena bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta didik terhadap materi pancasila melalui pembelajaran PKN di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari.

Upaya yang dilakukan guru di SDN 12 Rantau Bayur untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pendidikan kewarganegaraan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Media yang digunakan oleh guru yaitu media gambar seperti memperlihatkan gambar burung garuda dan simbol-simbol yang ada pada sila pancasila. Sedangkan pengamalan yang dilakukan oleh guru yaitu guru harus memberikan contoh sesuai dengan makna yang terkandung dalam sila pancasila. Seperti memberikan nasehat dan memberikan contoh kedisiplinan serta pembiasaan sehingga nantinya siswa bisa menerapkannya langsung di kehidupan sehari-hari.

Upaya yang dilakukan guru di SDN 34 Talang Kelapa agar siswa dapat memahami materi pancasila yaitu dengan menanamkan dan memberikan pengetahuan atau contoh mengenai pancasila sejak dini. Penanaman nilai pancasila sejak dini akan lebih efektif dalam membentuk karakter bangsa. Pada anak usia dini pengamalan dan kejadian-kejadian yang pernah ia alami akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Sedangkan pengamalan yaitu guru memberikan contoh atau pembiasaan sikap seperti yang ada dalam makna sila pancasila.

Kita juga warga negara yang baik tentunya warga negara yang memiliki rasa cinta tanah air dan visi kebangsaan yang baik untuk menjadi pelindung dan pembangun negara Indonesia menjadi lebih baik. Menurut Cogan, sifat-sifat yang harus dimiliki warga negara adalah sebagai berikut: (1) Kemampuan untuk melihat dan menangani masalah sebagai anggota komunitas global. (2) Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dan bertanggung jawab atas peran dan tanggung jawabnya dalam masyarakat. (3) Kemampuan berpikir sistematis dan kritis. (4) Kesiapan untuk menyelesaikan konflik secara damai. Padahal, sifat-sifat tersebut harus menjadi milik setiap warga negara, karena terlepas dari perbedaan agama, ras, dan budaya, memiliki sifat-sifat di atas dapat mempersiapkan warga negara untuk menghadapi zaman yang terus berkembang.⁹

B. Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran PKN dalam upaya pemahaman dan pengamalan Pancasila. Untuk dapat memperoleh faktor dan permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru belum punya buku paket PKN dan mungkin siswa juga belum mempunyai buku paket.
2. Pengaruh pembelajaran *PKN* pada materi Pancasila di kelas IV SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa.
3. Anak yang kurang memahami *PKN* pada pembelajaran Pancasila.
4. Penerapan *PKN* merupakan salah satu faktor meningkatkan hal baik dalam hal pengamalan Pancasila.

⁹ Maslan Abidin, Kedudukan Dan Peran Warga Negara Dalam Masyarakat Multikultural, *Jurnal Pattimura Civic*, Vol 1.No 1, (Maret, 2020). 17-25.

C. Batasan Masalah

Mengenai pembelajaran *PKN* dalam upaya pemahaman dan pengamalan pancasila memiliki cakupan luas dan mendalam, maka perlu memperoleh gambaran yang lebih jelas dan akurat untuk menghindari kesalahan penafsiran tentang masalah dalam penelitian ini sangat perlu diadakan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini maka dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Siswa kesulitan dalam menerapkan materi pembelajaran *PKN* dalam pemahaman dan pengamalan pancasila karena anak kurang memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila tersebut.
2. Materi pada penelitian ini fokus pada kelas IV tentang pembelajaran *PKN* dalam upaya pemahaman dan pengamalan pancasila yang berperan sebagai subjek penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas maka peneliti dalam penelitian ini dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Pembelajaran *PKN* Dalam Upaya Pemahaman Dan Pengamalan Pancasila Studi Multisitus di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa?
2. Bagaimana Hasil Belajar Pembelajaran *PKN* Dalam Upaya Pemahaman Dan Pengamalan Pancasila Studi Multisitus di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa?

3. Bagaimana Kondisi Siswa Dalam Pembelajaran PKN Dalam Upaya Pemahaman Dan Pengamalan Pancasila Studi Multisitus di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian ini, adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis Penerapan Pembelajaran PKN Dalam Upaya Pemahaman Dan Pengamalan Pancasila Studi Multisitus di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa
2. Menganalisis Hasil Belajar Pembelajaran PKN Dalam Upaya Pemahaman Dan Pengamalan Pancasila Studi Multisitus di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa
3. Menganalisis Kondisi Siswa Dalam Pembelajaran PKN Dalam Upaya Pemahaman Dan Pengamalan Pancasila Studi Multisitus di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat dalam pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dalam disiplin ilmu pendidikan dan keguruan khususnya terkait pembelajaran *PKN* dalam upaya pemahaman dan pengamalan pancasila.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan dan menjadi rujukan atau referensi khususnya terkait dengan pembelajaran *PKN* dalam upaya pemahaman dan pengamalan pancasila.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan tentang pembelajaran *PKN* dalam upaya pemahaman dan pengamalan pancasila.
- 2) Sebagai acuan guru dalam mengoptimalkan pembelajaran *PKN* dalam upaya pemahaman dan pengamalan pancasila.

b. Bagi Sekolah

Penerapan pembelajaran *PKN* dalam upaya pemahaman dan pengamalan pancasila dapat digunakan sebagai solusi dalam perbaikan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan mutu pendidik di sekolah. Selain itu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk mempermudah mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pendidikan sehingga pengetahuan dan

keterampilan yang didapat bisa dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran disekolah nantinya.

d. Bagi Pembaca

Untuk memotivasi pembaca agar dijadikan acuan atau referensi dalam menyusun sebuah penelitian berupa jurnal atau skripsi terkhusus bagi calon pendidik.

G. Tinjauan Pustaka

1. Dian Susanti (2013) dengan penelitiannya yang berjudul “*Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) di desa Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak*”. Tujuannya ialah untuk menggambarkan pengamalan sila Pancasila dalam kegiatan Pemerdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, hambatan dalam implementasi pengamalan sila pancasila dan pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengamalan sila Pancasila pada kegiatan Pemerdayaan dan Kesejahteraan Keluarga tersebut. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan lokasi penelitian di Desa Kunir, Kec Dempet, Kab Demak.

Hasil penelitian tentang implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan PKK adalah bahwa sila kelima Pancasila tercermin dalam implementasi nilai-nilai Pancasila (PKK). Sila 1 (menyapa pada setiap kegiatan dan dalam kehidupan sehari-hari, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, menghentikan kegiatan sebelum shalat Maghrib, mengucapkan selamat kepada orang-orang yang merayakan hari raya), Sila II (sikap gotong

royong, misalnya mengakui kesetaraan dan tanggung jawab sebagai amal timbal balik sehingga tidak ada konflik di antara mereka), Sila III (masyarakat membersihkan desa, suka membatik), Sila IV (kebebasan untuk memberikan saran yang membangun, tanggung jawab setelah menyelesaikan setiap program kerja, menyelesaikan semuanya dengan bijaksana), Sila V (tidak ada pemisahan lokasi, tidak ada gaya hidup mewah dan mewah).

2. Ita Rahmawati (2016) dengan penelitiannya “Implementasi Pembelajaran Nilai-nilai Pancasila pada Tema Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Malang”. Hal ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PKN dan upaya guru dalam mengatasi kendala penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pelaksanaan pembelajaran PKN Kelas VII di SMP Negeri 7 kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu H kajian yang bertujuan untuk menemukan gejala secara utuh dan dalam konteks (totally-contextual) dengan mengumpulkan informasi tentang lingkungan alam.

Hasil kajian di atas menunjukkan bahwa dalam setiap muatan PKN, materi tersebut secara tidak langsung mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila secara utuh. Padahal, materi apapun yang diajarkan kepada siswa harus memuat lembaran musik pancasila sesuai dengan SK, CD yang diajarkan. Nilai-nilai tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam setiap komponen yang termasuk dalam perangkat pembelajaran.

3. Anas Fauzian (2013) dengan penelitiannya “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kepramukaan (Studi Kasus di Lembaga Swadaya Masyarakat 1 Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013)”. Tujuannya untuk

mengetahui wujud nilai-nilai Pancasila dan kepramukaan di SDN 1 Boyolali, implementasi nilai-nilai Pancasila dan kepramukaan di boyolali 1 dan hambatan implementasi nilai-nilai Pancasila dan kepramukaan SMP Negeri 1 Boyolali dan Cara Mengatasi Hambatan dalam Melaksanakan Nilai-Nilai Pancasila dan Kepramukaan di SMA Negeri 1 Boyolali. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu hasil yang diperoleh tidak melalui metode statistik atau metode kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perwujudan nilai-nilai Pancasila dapat dilihat melalui program-program yang telah ditetapkan sekolah, penerapan nilai-nilai kemanusiaan dapat dilihat dalam kasih sayang antar pramuka. Menerapkan nilai persatuan terlihat pada kegiatan yang dilakukan lebih mengutamakan dan memupuk rasa kebersamaan, dan kurangnya pembina aktif yang bisa dijadikan panutan bagi pramuka dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dapat dikaitkan dengan kerangka kerja atau sistem senioritas teratasi.

4. Elly Hasan sadeli dan Banani Ma'mur (2014) dengan penelitiannya "Peran Pembelajaran PKn Dalam Pembentukan Sikap Nasionalis Siswa Di SMP Muhammadiyah Purwekerto". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pembelajaran dalam pembentukan pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk sikap nasionalisme pada siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

Hasil penelitian mengungkapkan hal-hal berikut:
Pertama, Pendidikan Kewarganegaraan yang menitikberatkan pada materi

dengan nilai-nilai kebangsaan dan ditunjang dengan kegiatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler secara langsung telah mengembangkan rasa nasionalisme dan nasionalisme di kalangan siswa. Kedua, sumber belajar yang terbatas, sebagian besar siswa masih pasif, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai membuat pembentukan nilai-nilai kebangsaan dalam pembelajaran praktis tidak efektif. Ketiga, pemilihan komponen pembelajaran yang berbeda oleh fakultas PKN didukung dengan upacara bendera, pramuka, lomba olahraga dan event kesenian daerah yang mendorong terbentuknya sikap nasionalis dalam diri mahasiswa.

5. Eka Sri Isnawati (2010) dengan penelitiannya “Pemanfaatan Media Visual untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VII SMPN 2 Depok Sleman”. Tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas 7 SMPN 2 Depok Sleman dalam mata pelajaran PKn. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, motivasi dan keberhasilan belajar meningkat pada setiap siklusnya. Pada Siklus 1 persentase rata-rata motivasi dan hasil belajar sebesar 67,74%, sedangkan pada Siklus II sebesar 73,29%. Berdasarkan peningkatan persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar meningkatkan motivasi dan keberhasilan belajar siswa.

Tabel Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
Dian Susanti, 2013. Implementasi	Persamaan dengan penelitian	Penelitian sekarang meneliti	Terdapat Implementasi nilai-niali

<p>nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) di desa Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak”.</p>	<p>sekarang adalah sama-sama membahas tentang implementasi pengamalan nilai-nilai Pancasila.</p>	<p>implementasi nilai-nilai pancasila di sekolah dasar.</p>	<p>Pancasila dalam kegiatan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) di desa Kunir</p>
<p>Ita Rahmawati, 2016. Implementasi pembelajaran nilai-nilai Pancasila dalam mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Di kelas VIII SMP Negerii 7 kota Malang”.</p>	<p>Persamaan yang terdapat yaitu melakukan penelitian tentang implementasi pengamalan nilai-nilai Pancasila</p>	<p>Penelitian kali ini meneliti tentang implementasi pembelajaran PKN dalam upaya pemahaman dan pengamalan pancasila di sekolah dasar.</p>	<p>Terdapat implementasi pembelajaran PKN dalam upaya pemahaman dan pengamalan pancasila di sekolah dasar.</p>
<p>Anas Fauzian, 2013. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan kepramukaan (studi kasus di Sekolah menengah pertama negeri 1 Boyolali tahun pelajaran 2012/2013.</p>	<p>Persamaan yang terdapat yaitu melakukan penelitian tentang implementasi nilai-nilai Pancasila.</p>	<p>Perbedaan yang terdapat yaitu implementasi nilai-nilai pancasila di sekolah dasar.</p>	<p>Terdapat implementasi nilai-nilai pancasila di sekolah dasar</p>
<p>Elly Hasan sadeli dan Banani Ma'mur yang berjudul “Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Siswa SMP Muhammadiyah Purwekerto”.</p>	<p>Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan</p>	<p>Perbedaannya ialah penelitian sekarang membahas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di tingkat SD/MI.</p>	<p>Terdapat pemahaman yang mendalam dan komitmen yang kuat terhadap sikap Nasionalisme Siswa SMP Muhammadiyah Purwekerto.</p>

Eka Sri Isnawati, 2010. Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VII SMPN 2 Depok Sleman.	Persamaannya ialah ialah sama-sama membahas tentang pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.	Perbedaannya ialah penelitian sekarang membahas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di tingkat SD/MI bukan SMPN.	Terdapat peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VII SMPN 2 Depok Sleman
--	--	--	--